

Pelatihan Tari Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Penting Dalam Pengenalan Budaya Indonesia Pada Anak Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia

Edwin Dwi Hartanto¹, Hadi Cahyono², Ardhana Januar Mahardhani³, Zamawi Chaniago⁴

¹²³Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁴Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Selangor, Malaysia

*Corresponding Author. E-mail: edwindwihartanto@gmail.com

Abstrak

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah pekerja migran yang signifikan, menghadapi tantangan dalam menjaga identitas budaya bagi para pekerja migran yang tinggal di luar negeri. Salah satu aspek penting dalam menjaga warisan budaya adalah melalui pengenalan dan pelatihan seni tradisional kepada generasi muda, terutama pada anak pekerja migran Indonesia tujuan penelitian pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia kepada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode partisipatif, dengan melibatkan peserta didik di sanggar bimbingan kelas 4-6 yang berjumlah 23. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik tentang budaya Indonesia, peningkatan keterampilan tari mereka, serta peningkatan apresiasi terhadap budaya Indonesia. Pelatihan ini juga berhasil memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan demikian, pelatihan Tari Reyog Ponorogo telah berhasil menjadi bagian penting dalam pengenalan budaya Indonesia kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Kata Kunci: *budaya, reyog ponorogo, pekerja migran*

Abstract

Indonesia, as a country with a significant number of migrant workers, faces challenges in maintaining the cultural identity of migrant workers living abroad. One important aspect of maintaining cultural heritage is through the introduction and training of traditional arts to the younger generation, especially for the children of Indonesian migrant workers. The purpose of this research is to introduce and preserve Indonesian culture to the children of Indonesian migrant workers in Malaysia. The method used in this training was a participatory method, involving 23 students in class 4-6 guidance centers. The results of the training showed an increase in students' understanding of Indonesian culture, an increase in their dance skills, and an increase in appreciation of Indonesian culture. This training also succeeded in strengthening the cultural identity of students. Thus, the Reyog Ponorogo Dance training has succeeded in becoming an important part of introducing Indonesian culture to the children of Indonesian migrant workers in Malaysia.

Keywords: *culture, reyog ponorogo, migrant workers*

PENDAHULUAN


Program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan Internasional (KKN-Dik Internasional) yang dijalankan Perguruan Tinggi yang bekerja sama dengan KBRI adalah program pendidikan yang berkerja

sama dengan kampus merdeka PTMA dengan Atdikbud RI di malaysia yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan serta menyediakan pendidikan yang cepat dan mudah diakses bagi seluruh warga baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Submitted
21-05-2023

Accepted
26-05-2023

Published
26-05-2023

 : <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.50>

Setiap bulannya, beberapa mahasiswa pilihan dari PTMA dikirim ke sanggar bimbingan di semenanjung malaysia untuk mengajar di berbagai sanggar bimbingan. Salah satunya mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menjalankan tugas untuk memberi banyak ilmu serta mengajarkan terhadap siswa di sanggar bimbingan disana.

Salah satunya adalah Sanggar Bimbingan Hulu Langat. Sanggar ini merupakan lembaga non-formal yang menyediakan pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dokumen resmi. Pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan di luar lingkungan sekolah yang tidak terstruktur, fleksibel, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak tercakup dalam pendidikan formal (Mahardhani, 2018). Mahasiswa KKN-Dik Internasional dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo bertugas memberikan pengetahuan dan mengajar kepada siswa-siswa di sanggar bimbingan tersebut.

Pada era globalisasi ini, migrasi tenaga kerja menjadi fenomena yang umum terjadi di berbagai negara (Mujiburrahmad et al., 2021). Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah pekerja migran yang signifikan, menghadapi tantangan dalam menjaga identitas budaya bagi para pekerja migran yang tinggal di luar negeri (Chriswuri, 2019). Salah satu aspek penting dalam menjaga warisan budaya adalah melalui pengenalan dan pelatihan seni tradisional kepada generasi muda. Salah satu seni tradisional yang kaya akan nilai budaya adalah tari Reyog Ponorogo.

Tari Reyog Ponorogo merupakan tarian tradisional yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Tarian ini menampilkan gerakan dinamis yang menggambarkan keberanian dan kekuatan dalam kehidupan sehari-hari (Bekti, 2022). Namun, di tengah arus globalisasi dan migrasi, penting untuk memperhatikan pemeliharaan dan pengenalan budaya Indonesia kepada anak-anak pekerja migran

Indonesia di Malaysia. Pengenalan budaya ini akan membantu mereka untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka dan mempertahankan identitas Indonesia mereka di tengah lingkungan yang berbeda (Aulia et al., 2021).

Pekerja migran adalah seorang pekerja yang bekerja diluar pada negara aslinya (Noveria & Romdiati, 2022). Pekerja migran pergi ke luar negeri dengan tujuan malaysia ialah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan ekonomi (Mujiburrahmad et al., 2021). Dan terlebih mereka mengajak anak mereka ke malaysia, dilapangan ditemukan bahwa anak pekerja migran banyak yang tidak memiliki dokumen negara, seperti halnya akte, paspor, kk dll (Trisofirin et al., 2023).

Kesenjangan antara yang Diidealkan dan Kenyataan Meskipun pentingnya pengenalan budaya Indonesia kepada anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia diakui, kesenjangan antara apa yang diidealkan dan kenyataan terjadi. Banyak anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menghadapi kesulitan dalam memperoleh pengetahuan tentang budaya mereka sendiri, anak pekerja migran kesulitan untuk untuk mendapat pengetahuan dan akses informasi (Trisofirin et al., 2023). Mereka terbatas dalam kesempatan untuk belajar dan berlatih tari Reyog Ponorogo, sehingga mengalami kehilangan yang signifikan dalam mengenali dan memahami budaya asli mereka.

Budaya adalah seperangkat nilai-nilai, norma, kepercayaan, tradisi, bahasa, seni, dan pengetahuan yang diwariskan dan dibagikan oleh suatu kelompok masyarakat. Budaya mencakup segala aspek kehidupan manusia, seperti cara berpakaian, makanan, upacara adat, sistem nilai, sistem sosial, dan ekspresi seni (Antara & Yogantari, 2018; Wahyu, 2020).

Identitas budaya menekankan pentingnya memahami dan menghargai budaya sendiri dalam membangun identitas individu (Santoso, 2017). Selain itu, penelitian terkini juga menunjukkan bahwa pengenalan budaya melalui seni tradisional dapat memperkuat identitas budaya, meningkatkan rasa bangga akan warisan

budaya, serta memperbaiki kesejahteraan mental dan emosional individu (Aisara et al., 2020).

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan budaya Indonesia, khususnya tari Reyog Ponorogo, kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia melalui pelatihan. Tujuan penelitian pengabdian ini adalah mempertahankan dan melestarikan warisan budaya Indonesia serta mendorong identitas dan kebanggaan nasional pada generasi muda di tengah lingkungan yang berbeda (Nahak, 2019). Penelitian pengabdian ini memberikan informasi penting kepada pemerintah tentang kondisi anak pekerja migran Indonesia di dalam maupun di luar negeri. Dengan memahami pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan perlindungan yang diperlukan untuk anak-anak tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk melindungi hak dan kesejahteraan anak pekerja migran Indonesia.

METODE

Pelaksanaan KKN-Dik Internasional ini dilakukan selama 29 hari, yang dilaksanakan pada sanggar bimbingan hulu langat selangor malaysia. Adapun pada kegiatan Pelatihan Tari Reyog Ponorogo sebagai Bagian Penting dalam Pengenalan Budaya Indonesia pada anak pekerja migran indonesia di malaysia. Dilaksanakan selama 4 kali pada setiap hari sabtu, dengan menggunakan metode partisipatif, metode partisipatif yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan aktifitas kolaboratif antara peneliti dan peserta penelitian (Trisofirin et al., 2023).

Dengan melibatkan langsung peserta didik di sanggar bimbingan dari kelas 4-6 sejumlah 23 peserta didik. Dengan panduan dan arahan dari 3 mahasiswa KKN-Dik Internasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Tari Reyog Ponorogo dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN-Dik Internasional selama 29 hari di Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Selangor, Malaysia. Pelatihan ini diadakan selama 4 kali setiap hari Sabtu, dengan menggunakan metode partisipatif yang melibatkan aktifitas kolaboratif antara peneliti dan peserta penelitian, dalam hal ini, mahasiswa KKN-Dik Internasional. Peserta pelatihan adalah 23 anak pekerja migran Indonesia dari kelas 4-6 di sanggar bimbingan.

Proses pelatihan Tari Reyog Ponorogo dimulai dengan kegiatan berdoa sebagai bagian dari persiapan spiritual sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, penjelasan tentang budaya, terutama Tari Reyog Ponorogo, diberikan kepada peserta didik. Penjelasan ini mencakup sejarah, makna, dan pentingnya melestarikan budaya tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Indonesia dan mengapa penting untuk mempertahankan tradisi seperti Tari Reyog Ponorogo.

Setelah penjelasan, pelatihan dilanjutkan dengan sesi latihan. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam latihan ini. Mahasiswa KKN-Dik Internasional memberikan panduan dan arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan tari mereka. Untuk mendukung latihan, iringan lagu dari YouTube digunakan sebagai latar musik untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan gerakan dengan ritme yang tepat.

Selain itu, properti seperti sampur (topeng tradisional), kuda, dan jatilan juga digunakan dalam latihan. Properti ini membantu peserta didik untuk merasakan suasana dan nuansa Tari Reyog Ponorogo secara lebih nyata. Mereka dapat memahami peran dan karakter yang ada dalam tarian tersebut.

Pelatihan Tari Reyog Ponorogo menjadi bagian penting dalam pengenalan budaya Indonesia kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Melalui

pelatihan ini, peserta didik dapat mengenal budaya Indonesia secara lebih mendalam, khususnya budaya Jawa Timur yang diwakili oleh Tari Reyog Ponorogo. Mereka juga dapat merasakan keindahan dan keunikannya melalui partisipasi aktif dalam latihan.

Pelatihan ini juga berfungsi sebagai upaya untuk melestarikan budaya Indonesia di tengah kehidupan diaspora anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Dengan memperkenalkan Tari Reyog Ponorogo kepada mereka, diharapkan peserta didik dapat mempertahankan identitas budaya mereka dan merasa bangga sebagai bagian dari budaya Indonesia.

Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tari mereka. Mereka dapat belajar teknik-teknik dasar tari, koordinasi gerakan, dan ekspresi pelatihan Tari Reyog Ponorogo juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kepekaan artistik. Melalui latihan yang terstruktur dan bimbingan dari mahasiswa KKN-Dik Internasional, peserta didik dapat memperbaiki teknik gerakan tari mereka dan meningkatkan kualitas penampilan mereka.

Selain itu, penggunaan properti seperti sampur, kuda, dan jatilan dalam latihan juga memberikan pengalaman yang lebih autentik dan memperkaya pemahaman peserta didik tentang Tari Reyog Ponorogo. Properti tersebut membantu menciptakan suasana yang mirip dengan pertunjukan tarian aslinya dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih dengan menggunakan elemen-elemen visual yang biasanya ada dalam Tari Reyog Ponorogo.

Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman peserta didik tentang budaya Indonesia, khususnya Tari Reyog Ponorogo. Mereka menjadi lebih familiar dengan sejarah, makna, dan elemen-elemen yang ada dalam tarian tersebut. Selain itu, peserta didik juga mengembangkan keterampilan tari mereka dan rasa kepercayaan diri dalam

menampilkan Tari Reyog Ponorogo di depan publik.

Dampak dari pelatihan ini adalah peningkatan apresiasi terhadap budaya Indonesia dan kebanggaan akan identitas budaya peserta didik (Aulia et al., 2021; Ilmiyanor, 2021). Mereka memiliki kesempatan untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada komunitas di sekitar mereka, termasuk komunitas lokal di Malaysia. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara kedua negara dan menghasilkan pemahaman lintas budaya yang lebih baik.

Selain itu, pelatihan Tari Reyog Ponorogo juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang, seperti memperluas wawasan peserta didik tentang seni dan budaya serta membuka peluang untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang seni pertunjukan. Dalam pelatihan anak pekerja migran antusias, ceria dan aktif, mereka mau bersungguh-sungguh belajar tari reog ponorogo, mereka dengan bangganya menari diiringi alunan musik.

Secara keseluruhan, pelatihan Tari Reyog Ponorogo sebagai bagian penting dalam pengenalan budaya Indonesia kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat identitas budaya, meningkatkan keterampilan tari, dan memperluas pemahaman lintas budaya.

KESIMPULAN

Pelatihan Tari Reyog Ponorogo sebagai bagian penting dalam pengenalan budaya Indonesia kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia telah berhasil memberikan dampak positif. Melalui metode partisipatif dan kolaboratif, pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Indonesia dan kepentingan melestarikan warisan budaya tersebut. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tari mereka dan merasakan keindahan serta keunikannya melalui partisipasi aktif dalam latihan.

Selain itu, pelatihan ini juga membantu memperkuat identitas budaya, membangkitkan rasa kebanggaan, dan menciptakan jembatan budaya antara komunitas Indonesia dan Malaysia. Dengan demikian, pelatihan Tari Reyog Ponorogo telah berhasil menjadi bagian penting dalam pengenalan budaya Indonesia kepada anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

REFERENCES

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *Senada*, 1, 292–301.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>
- Bekti, B. G. K. (2022). Tradisi Reog Ponorogo Sebagai Budaya Penguat Jati Diri Bangsa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 75–82. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol5.no2.a4623>
- Chriswuri, G. (2019). *Analisis Terhadap Minat Kerja TKI Purna di Indonesia*.
- Ilmiyanor, M. (2021). *Seputar Wawasan Nasionalisme di Era Globalisasi Terhadap Generasi Muda Regarding the Insights of Nationalism in the Era of Globalization to the Young Generation*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/xpkv>
- Mahardhani, A. J. (2018). 56 *Jl 3 (2) (2018) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air*. 3(2), 56–63. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Mujiburrahmad, M., Hamid, A. H., & Nufus, T. (2021). Pola Migrasi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 419. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34757>
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Noveria, M., & Romdiati, H. (2022). Pandemi Covid-19 Dan Dampak Ekonomi Pada Pekerja Migran Indonesia Dan Keluarganya: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 13(1), 71–84.
- Santoso, B. (2017). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.14710/sabda.v1i1.13266>
- Suradji. (2006). Penanganan Pekerja Migran di Malaysia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 224–234. <http://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/download/425/397>
- Trisofirin, M., Cahyono, H., Mahardhani, A. J., & Shohenuddin, S. (2023). Literasi Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Bersih Terhadap Anak Pekerja Migran di Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.41>